



PENGUNAAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Amalia Risqi Puspitaningtyas¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh

Email : amalialisqipuspitaningtyas@gmail.com

Received: July 12, 2020

Revised: July 15, 2020

Accepted: July 19, 2020

ABSTRAK

Di berbagai sekolah masih sering dijumpai adanya siswa yang kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Hambatan dan permasalahan yang muncul baik dari pihak guru, siswa, atau dari materi yang harus dikuasai siswa, salahsatunya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok cerita pendek dengan menggunakan metode *Example non Example* kelas V semester genap di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar tahun pelajaran 2019/2020. Desain penelitian ini adalah model skema Hopkins dengan menggunakan 4 fase yaitu : perencanaan, aksi/tindakan, observasi dan refleksi. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan tes. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa Deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Agel meningkat dengan penerapan metode *Example non Example* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan ketuntasan hasil belajar siswa dari kegiatan prasiklus yang hanya mencapai 65% dan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus I meningkat menjadi 75% dan pada pelaksanaan pembelajaran siklus II meningkat menjadi 90%.

Kata Kunci : Metode *Example non Example*, Aktivitas Belajar siswa, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

In various schools there are still often students who have difficulty learning Indonesian. Obstacles and problems that arise either from the teacher, students, or from the material that must be mastered by students, one of which is in learning Indonesian. The purpose of this study was to increase student activity and learning outcomes in Indonesian subjects, the subject matter of short stories by using the Example non Example method for grade V even semester at SDN 3 Agel, Jangkar sub-district, 2019/2020 academic year. The research

design is a Hopkins scheme model using 4 phases: planning, action / action, observation and reflection. To obtain data in research using the method of observation, interviews and tests. The data analysis in this study used a qualitative descriptive analysis. Based on the results of the research and analysis of the discussions that have been carried out, it can be concluded that: 1) The learning outcomes of class V SDN 3 Agel students have increased with the application of the Example non Example method in Indonesian subjects which is shown by the completeness of student learning outcomes from pre-cycle activities which only reach 65% and after implementing cycle I learning activities to 75% and in the implementation of cycle II increased to 90%.

Keywords: Example non Example method, student learning activities, student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan tepat, cepat dan mudah dari berbagai sumber dan tempat di dunia. Dengan demikian siswa perlu memiliki kemampuan memperoleh, memilih dan mengelola informasi untuk bertahan pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif. Kemampuan ini membutuhkan pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kemauan bekerja sama yang efektif. Cara berfikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar Bahasa Indonesia, karena memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsep dan kenyataan sehingga memungkinkan kita terampil berfikir rasional.

Pada kenyataannya di berbagai sekolah masih sering dijumpai adanya siswa yang kesulitan belajar Bahasa Indonesia, bahkan sebagian siswa membencinya sehingga banyak dijumpai siswa yang hasil belajarnya rendah, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sendiri sering mengalami hambatan dan permasalahan yang muncul baik dari pihak guru, siswa, atau dari materi yang harus dikuasai siswa permasalahan yang muncul pada setiap pokok permasalahan berbeda sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ingin dicapai dalam setiap materi pokok tersebut. Begitu juga dalam pembelajaran materi pokok Cerita Pendek pada siswa Kelas V.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar, menurut guru beberapa permasalahan yang muncul misalnya pada pembelajaran materi pokok Cerita Pendek adalah siswa sulit memahami dan sering keliru dalam merangkai kalimat untuk dijadikan sebuah cerita yang termasuk dalam materi pokok Cerita Pendek. Rendahnya hasil belajar peserta didik dilihat dari data nilai hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik siswa yang telah tuntas mencapai 68% sedangkan yang belum tuntas 32% siswa. Data tersebut menunjukkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas V Semester genap di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar masih belum mencapai harapan yang diinginkan. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa menyebutkan bahwa siswa merasa agak jenuh dengan metode yang diterapkan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mencoba menerapkan sebuah model pembelajaran pada yaitu Metode Pembelajaran *Example Non Example*, Model pembelajaran

ini dipilih karena metode pembelajaran ini merupakan metode belajar yang menyenangkan dengan menggunakan media-media atau non media sebagai contoh. Penerapan model *Example Non Example* terdapat beberapa komponen yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa khususnya jika diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Komponen utama yaitu berpikir merupakan suatu proses yang melibatkan operasi mental seperti induksi, deduksi, keanekaragaman, dan penalaran. Pada tahap ini siswa memulai belajar dengan memahami permasalahan materi terlebih dahulu. Guru mengajak siswa untuk berpikir mengenai Cerita Pendek dan memberikan contoh kehidupan sehari-hari siswa yang berkaitan dengan konsep Cerita Pendek. Melalui proses ini diharapkan sejak awal perhatian dan pemikiran terpusat ada proses pembelajaran. Setelah itu guru membagikan proses lembar kerja (LKS) kepada setiap siswa untuk dikerjakan secara individu.

Komponen kedua yaitu berdiskusi merupakan sebuah proses penyampaian pendapat, pertukaran atau pemunculan ide yang dapat dilakukan siswa didalam kelas dalam sebuah kelompok kecil untuk mencari suatu kesimpulan, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan permasalahan bersama. Melalui komunikasi yang terjalin dalam diskusi ini siswa belajar dan mengajar satu sama lain, sehingga kesulitan yang dihadapi seorang siswa dapat diatasi dengan bantuan atau penjelasan dari teman belajarnya yang mungkin belum tentu dapat dilakukan oleh guru kepada setiap siswa didalam kelas. Pada tahap ini siswa berdiskusi mengenai lembar kerja yang telah mereka kerjakan secara individu sebelumnya.

Komponen selanjutnya yaitu menulis merupakan sebuah proses menuangkan pemikiran, gagasan, ide atau hal lain yang telah dialami dan dipelajari dalam bentuk tulisan. Melalui proses ini siswa diharapkan dapat lebih mengingat dan memahami konsep-konsep utama dalam materi pokok Cerita Pendek, melihat kaitan yang ada dalam konsep tersebut, serta dapat melihat perbedaan pada setiap konsep sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam pembelajaran materi pokok Cerita Pendek. Selain itu Metode Pembelajaran *Example Non Example* dengan menggunakan media ini belum pernah diterapkan sebelumnya.

Berdasar uraian diatas, maka akan diadakan penelitian dengan judul: “ Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok cerita pendek dengan menggunakan metode *Example non Example* kelas V semester genap di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *Example non Example* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi pokok cerita pendek dengan menggunakan kelas V semester genap di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar tahun pelajaran 2019/2020 dan Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa serta Untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian

dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

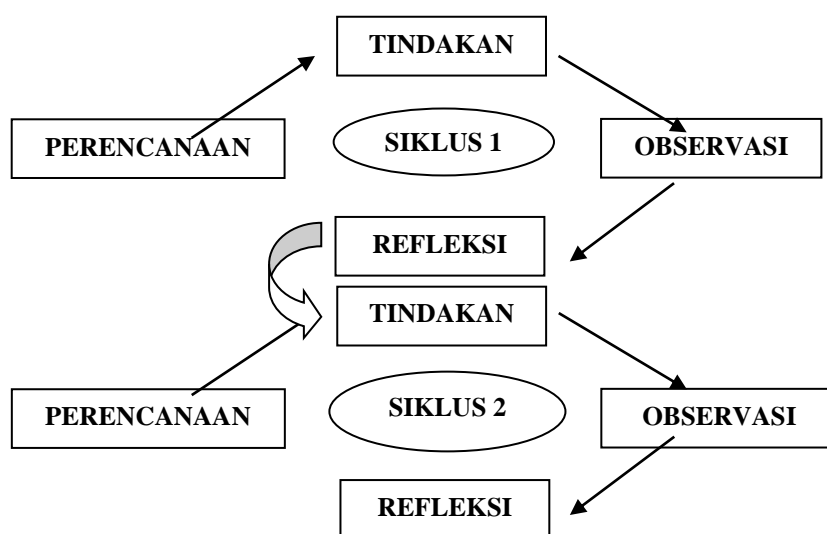
Penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berpengaruh sekali dalam proses penelitian tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktif pembelajaran di kelas. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan tindakan, observasi dan refleksi kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak didominasi dan sangat kecil.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Penelitian ini akan dilakukan dengan siklus, jika pada siklus pertama telah tercapai seperti yang diinginkan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa, maka pelaksanaan siklus berikutnya dihentikan atau dibatalkan. Jika hasil yang dicapai belum mencapai seperti yang diinginkan, maka dilakukan siklus dua dengan mengoptimalkan kinerja tim peneliti agar tujuan yang diharapkan tercapai.

Siklus dalam penelitian ini bersifat fleksibel, maksudnya pelaksanaan siklus akan berakhir jika tujuan sudah tercapai dan jika belum tercapai, maka berlaku siklus dua, tiga, hingga tujuan yang diharapkan tercapai. Tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah pencapaian ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 80 % atau lebih dari semua subjek penelitian telah mencapai kategori tinggi. Adapun tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II.

Penelitian ini menggunakan adaptasi model Hopkins, yaitu model skema yang menggunakan prosedur yang dipandang sebagai suatu siklus spiral. Siklus ini terdiri dari empat fase yaitu *perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi* yang diikuti siklus spiral berikutnya penelitian ini menggunakan suatu siklus yang mencakup empat tahap tersebut.

Empat tahapan pada siklus dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Langkah–langkah dalam penelitian diawali dengan perencanaan, kemudian dilakukan tindakan. Selama tindakan berlangsung juga dilakukan observasi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Setelah semua data terkumpul dilakukan refleksi untuk menentukan apakah siklus ini berlanjut atau tidak. Jika siswa sudah tuntas belajar secara klasikal maka siklus selanjutnya tetap dilaksanakan sebagai tujuan pemantapan.

Metode yang digunakan untuk menentukan subyek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik penelitian *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas V Semester genap di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar Tahun Pelajaran 2019/2020.

Metode pembelajaran yang menjadi objek atau yang akan diterapkan oleh guru pada penelitian ini adalah metode *Example non Example*. Kegiatan siswa selama mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru, aktivitas belajar siswa meliputi: Membaca cerita, Mengerjakan Tugas, Bertanya, dan diskusi. Nilai tes ulangan harian yang di peroleh siswa setelah mengikuti pembelajaran metode *Example non Example*.

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti guna memperoleh data. Penggunaan metode penelitian yang tepat sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi, interview, tes, dokumentasi dan pemberian tugas.

Analisis data adalah merupakan cara yang paling menentukan untuk menyusun dan mengelolah data yang terkumpul, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan siswa keaktifan siswa dalam pembelajaran Metode Pembelajaran *Example Non Example* dan kegiatan guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data kuantitatif adalah analisis data yang berwujud angka–angka terhadap data yang diperoleh dari hasil tes dan obaservasi. Pada penelitian ini analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Metode Pembelajaran *Example Non Example*.

rumus yang digunakan dalam menganalisis ketuntasan belajar adalah :

$$P = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

N = Jumlah siswa yang mencapai skor tes ≥ 70 dari skor maksimal 100

N = jumlah siswa keseluruhan

Kriteria ketutasan belajar siswa dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a. Ketuntasan perorangan yaitu seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor ≥ 70 dari skor tes maksimal 100.

- b. Ketuntasan klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila minimal 80% siswa telah mencapai nilai ≥ 70 (*SD Negeri 3 Agel*).
- 2) Sedangkan rumus yang digunakan dalam menganalisis keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung adalah :

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase keaktifan siswa
 N = Jumlah skor yang diperoleh
 M = Jumlah skor maksimal

Tabel 1. Kriteria keaktifan

Persentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Aktif
$80 \% \leq P < 90 \%$	Aktif
$65 \% \leq P < 80 \%$	Cukup Aktif
$50 \% \leq P < 65 \%$	Kurang Aktif
$P < 50 \%$	Sangat Aktif

(Sulthon, 2011)

- 3) Rumus yang digunakan dalam menganalisis keaktifan guru adalah:

$$P = \frac{N}{M} \times 100 \%$$

Keterangan :

- P = Persentase keaktifan guru
 N = Jumlah skor yang diperoleh
 M = Jumlah skor maksimal

Dengan kriteria keaktifan sebagai berikut :

Persentase	Kategori
$P \geq 90 \%$	Sangat Terampil
$80 \% \leq P < 90 \%$	Terampil
$65 \% \leq P < 80 \%$	Cukup Terampil
$50 \% \leq P < 65 \%$	Kurang Terampil
$P < 50 \%$	Tidak Terampil

Sukardi (2002 : 100)

HASIL DAN PEMBAHASAN

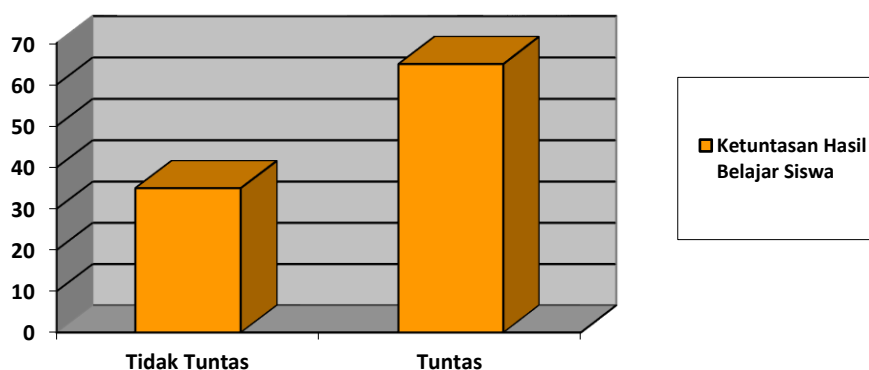
Hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti meliputi Hasil yang diperoleh dari beberapa indikator yang telah ditentukan dalam lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran sesuai dengan tabel dan data yang ada.

Berikut ini perolehan total nilai sebelum dilaksanakan tindakan.

Tabel : 3.1 Hasil analisa hasil ulangan harian PraSiklus

Nilai	PraSiklus	
	Jumlah siswa	Persentase
< 70	7	35 %
≥ 70	13	65 %
Jumlah	20	100 %

Berdasarkan tabel diatas terlihat siswa yang telah tuntas hasil belajarnya hanya mencapai 65% saja sedangkan 35% lagi belum tuntas hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong kurang. berdasarkan KKM di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar yang telah dijelaskan pada metode analisis data, bahwa siswa yang nilainya ≥ 70 dari skor maksimal 100 maka siswa tersebut tuntas belajarnya. Sedangkan untuk ketuntasan klasikalnya yaitu bila terdapat 80% yang telah mencapai skor ≥ 70 . ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus ini juga dapat kita lihat pada diagram berikut;



Dari hasil data diatas maka dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa kelas V masih tergolong skurang, dan perlu adanya upaya-upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa agar tercapai ketuntasan klasikal.

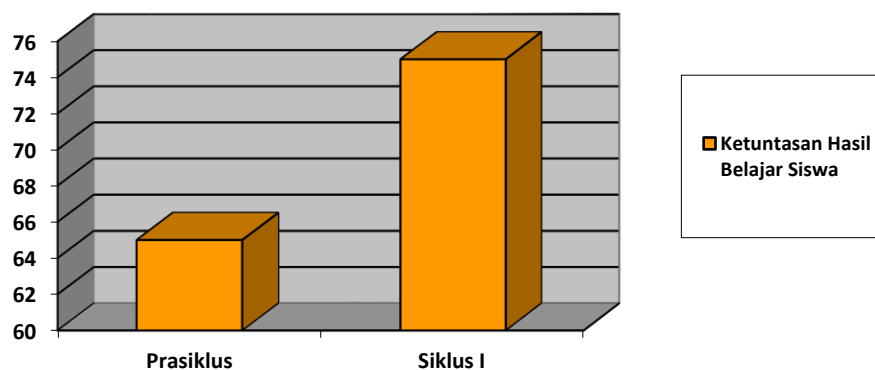
Berdasarkan hasil ulangan harian siswa yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan Siklus I ini maka diperoleh data 5 siswa yang tidak tuntas dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian mata Pelajaran Bahasa Indonesia, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari skor 100 sedangkan 15 siswa yang tuntas belajarnya mencapai 75% dan siswa tidak tuntas 25%. Hasil belajar siswa pada Siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini tampak pada nilai ulangan harian siswa PraSiklus dan setelah Siklus I. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa PraSiklus dan setelah Siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Perolehan Total Nilai PraSiklus dan Siklus I

Nilai	PraSiklus		Siklus I	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
> 70	7	35 %	5	25 %
≤ 70	13	65 %	15	75 %
Jumlah	20	100 %	20	100%

Sumber : Data yang diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat 10% setelah dilakukan Siklus I, namun hal tersebut masih belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang sudah di tetapkan, dan masih perlu dilakukan perbaikan – perbaikan dengan harapan pada pertemuan berikutnya ketuntasan klasikal siswa dapat meningkat. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus dan siklus I dapat kita lihat pada diagram berikut:



Karena penelitian tindakan kelas ini masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal maka penelitian ini akan di lanjutkan pada pelaksanaan Siklus II.

Adapun aktivitas siswa saat tindakan dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3: Aktivitas Siswa pada tahap Siklus I

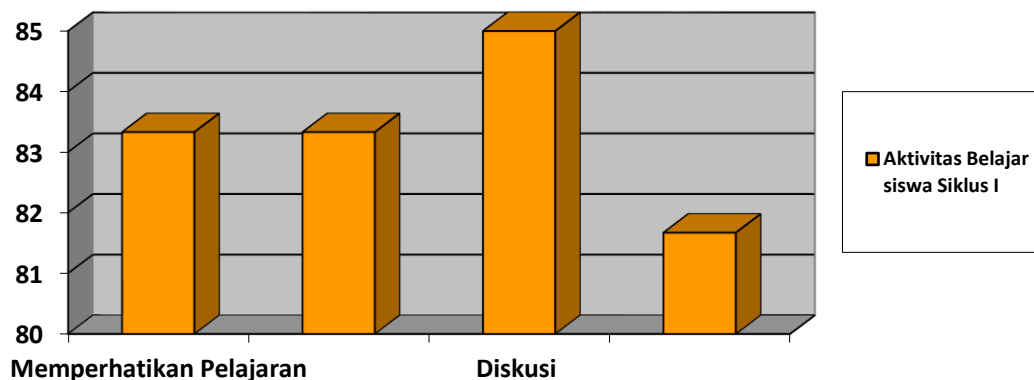
No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentase	Kategori
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif		
1.	Memperhatikan pelajaran	15	3	2	88,33 %	Aktif
2.	Mengerjakan tugas	13	4	3	88,33 %	Aktif
3.	Diskusi	12	7	1	85,00 %	Aktif
4.	Menulis	12	5	3	81,67 %	Aktif
Skor Rata – rata					88,33 %	Aktif

Sumber : Hasil Observasi Aktivitas siswa kelas V SDN 3 Agel kecamatan Jangkar

Tabel diatas menunjukkan siswa yang aktif dalam memperhatikan pelajaran dari guru sebanyak 15 siswa atau 88,33 %. Berdasarkan kategori aktivitas siswa yang telah dijelaskan

pada bab sebelumnya, Maka aktivitas siswa dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dikategorikan baik. Dari aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, terdapat 13 siswa yang aktif atau 88,33%. Dengan demikian aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas dari guru juga dikategorikan baik. Sedangkan untuk aktivitas diskusi dalam kelompok, terdapat 12 siswa yang aktif atau 85,00 %, sedangkan pada kegiatan menulis dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru ada sebanyak 12 siswa yang aktif, 5 siswa nampak mencatat namun terlihat masih kurang aktif dalam menulis dan mencatat materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru, sedangkan 3 siswa lagi terlihat sangat malas untuk menulis dan mencatat. Hal ini dikarenakan siswa belum mengerti dengan pelaksanaan metode pembelajaran yang di sampaikan oleh peneliti selain itu siswa masih nampak kurang berani mengemukakan pendapatnya dan malu atau enggan bertanya jika ada yang kurang dimengerti tentang materi yang dipelajari.

Dari hasil observasi Siklus I terhadap aktivitas siswa kelas V di SDN 3 Agel kecamatan Jangkar dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode *Example non Example* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia maka di peroleh kriteria aktivitas siswa baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata keaktifan siswa yang mencapai 88,33 % dengan kriteria keaktifan baik atau aktif. Aktivitas belajar siswa juga dapat kita lihat pada diagram berikut :



Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas V dan 2 orang siswa yang tuntas belajarnya dan 2 orang siswa kelas V yang tidak tuntas belajarnya. Wawancara dilakukan oleh peneliti setelah berakhirnya proses belajar mengajar, yaitu pada saat jam istirahat. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mewawancarai guru dengan siswa berdasarkan daftar pertanyaan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa Guru kelas V tertarik dengan penerapan metode *Example non Example* yang diterapkan oleh peneliti. Hasil wawancara terhadap siswa yang tidak tuntas belajar, kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal adalah :

1. Siswa kurang teliti dalam melakukan mengerjakan soal
2. Siswa tidak memahami atau kurang mengerti pada materi.
3. Siswa masih kurang mengerti akan pelaksanaan Metode *Example non Example*.

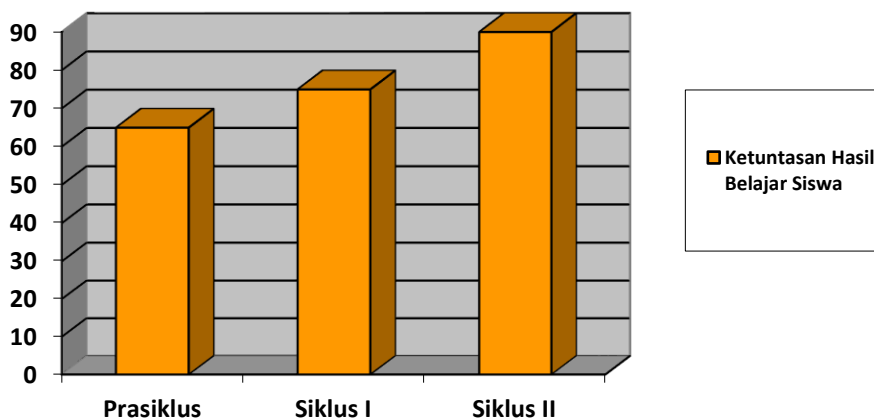
Berdasarkan hasil belajar siswa pada pertemuan Siklus II diperoleh data 2 siswa yang tidak tuntas dari 20 siswa yang mengikuti ulangan harian, karena siswa tersebut memperoleh

nilai kurang dari 70 dari skor 100 dan 18 siswa sudah tuntas secara klasikal mencapai 90% dan siswa tidak tuntas 10%. Hasil belajar siswa pada Siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan dan Siklus I. Adapun perbedaan ketuntasan belajar siswa dari nilai ulangan harian siswa PraSiklus, setelah Siklus I dan setelah Siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Perolehan Nilai PraSiklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	PraSiklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase
< 70	7	35 %	5	5 %.	2	10 %
≥ 70	13	65 %	15	75 %	18	90 %
Jumlah	20	100 %	20	100 %	20	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah dilakukan Siklus II dan peningkatan tersebut sudah sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan tindakan kelas ini. Maka pelaksanaan Siklus ini di hentikan. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa juga dapat pada diagram berikut:



Pada pelaksanaan pada Siklus II ini hasil observasi keaktifan siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas siswa yang mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan pada observasi yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada peningkatan sebesar 7,92% yaitu 84,58 % pada observasi keaktifan siswa Siklus I menjadi 92,50 % walaupun tidak terlalu tinggi peningkatan aktivitas belajar namun hal ini cukup membuktikan bahwa aktivitas belajar siswa kelas V pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia sangat baik.

Persentase aktivitas siswa pada pelaksanaan Siklus II ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

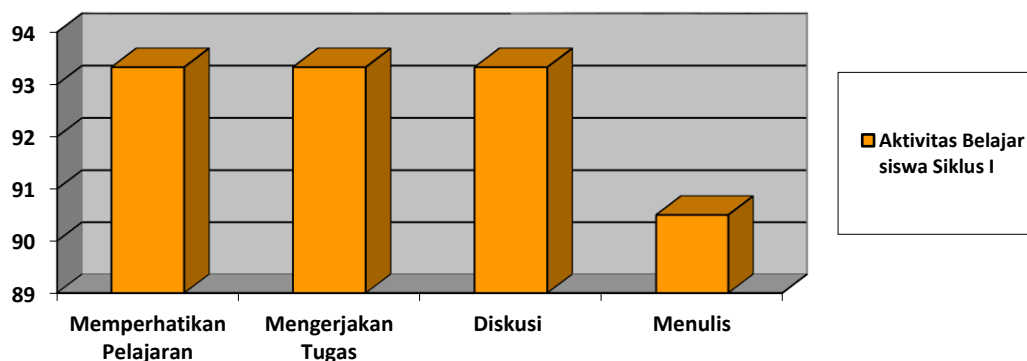
Tabel 3.5. Aktivitas Siswa pada tahap Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Jumlah Siswa			Persentase	Kategori
		Aktif	kurang Aktif	Tidak Aktif		

1.	Memperhatikan pelajaran	18	2	0	93,33 %	S. Aktif
2.	Mengerjakan tugas	18	2	0	93,33 %	S. Aktif
3.	Diskusi	16	4	0	93,33 %	S. Aktif
4.	Menulis	14	6	0	90,00 %	S. Aktif
Skor Rata – rata					92,50 %	S. Aktif

Sumber: hasil observasi Siklus 2 kelas V SDN 3 Agel kecamatan Jangkar

Aktivitas belajar siswa pada kegiatan siklus II juga dapat kita lihat pada diagram berikut :



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Agel kecamatan Jangkar meningkat dengan penerapan metode *Example non Example* pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang ditunjukkan dengan hasil tes dari Siklus I yang tuntas 65% menjadi 75% dan pada Siklus II menjadi 90%.
2. Penerapan metode *Example non Example* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran hal ditunjukkan dengan aktivitas dari Siklus I 84,58% menjadi 92,50%. Pada Siklus II

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bima Aksara.
- Hadi, S, 2001, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Nana Sudjana, 2000. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. 2004. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sunardi, 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Depdikbu